



SERI KELOMPOK KECIL

LIFE 
Expedition
Panggilan
Hidup

Astri Sinaga & Casthelia Kartika

Life Expedition: Panggilan Hidup

©2020 oleh Astri Sinaga & Casthelia Kartika

Penyunting Bahasa : Yeremia Yordani Putra
Sampul dan Ilustrasi : Christine Kurniati
Tata Letak : Christine Kurniati

Diterbitkan oleh:

Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung

Jl. Kedoya Raya No. 18, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11520

Telp. : +62 21 5835 7685

Fax. : +62 21 5819 375

E-mail : sttaa@sttaa.ac.id

Website : www.sttaa.ac.id

ISBN 978-623-90822-5-3

Cetakan ke-1, Desember 2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit.

Daftar Isi



KATA PENGANTAR	04
PANDUAN MENGGUNAKAN SERI KELOMPOK KECIL "LIFE EXPEDITION"	06
HIDUP DENGAN TUJUAN	09
AKU DI TANGAN TUHANKU	15
AKU DIPULIHKAN	21
MENIKMATI TUHAN	27
MENGENALI KEHENDAK ALLAH	33
FRIENDSHIP WITH GOD	39
DOA SEORANG SAHABAT	45
MENGIKUT YESUS	51
WAIT AND BE WATCHFUL	57
MEMAKNAI HIDUP	63
MENJAWAB PANGGILAN TUHAN	69
THE ABUNDANT LIFE	75
BERJALAN BERSAMA TUHAN	81



Kata Pengantar

Hidup adalah sebuah perjalanan yang terkadang melelahkan, tetapi dapat juga menjadi pengalaman yang menyenangkan. Seperti halnya hidup, pertumbuhan iman untuk mencapai kedewasaan juga merupakan sebuah perjalanan rohani yang panjang dan penuh liku. Ada upaya yang harus dilakukan agar perjalanan itu menjadi kaya dengan pengalaman yang indah dan bahkan mengubah.

Seri Kelompok Kecil yang diberi judul “Life Expedition” ini adalah sebuah buku yang memiliki desain khusus agar umat Tuhan dapat membangun iman dan belajar bersama layaknya sebuah perjalanan. Ditulis bukan sekadar membentuk sebuah kesadaran umum, tetapi buku ini menyuguhkan berbagai pemikiran mendalam untuk didiskusikan agar para penggunanya dapat memperoleh pemahaman bahwa hidup ini diberikan Tuhan untuk dijalani dengan tujuan yang jelas. Itulah sebuah ekspedisi! Ekspedisi berarti perjalanan untuk sebuah tujuan yang pasti. Menggunakan buku Seri Kelompok Kecil “Life Expedition” akan membuat umat Tuhan memperoleh kesadaran-kesadaran dan pemahaman-pemahaman baru tentang hidup sehingga hidup yang dijalani dapat lebih dimaknai secara mendalam.

Buku Seri Kelompok Kecil “Life Expedition” ini terbagi menjadi empat bagian perjalanan, yaitu: Panggilan Hidup, Persekutuan dan Persahabatan, Pelayanan, dan Hidup yang Berintegritas. Setiap materi berisi pendalaman firman Tuhan, pertanyaan eksploratif, dan pertanyaan reflektif yang dapat dikembangkan dalam diskusi kelompok.

Bentuk pemaparan dalam buku Seri Kelompok Kecil “Life Expedition” ini menggunakan simulasi seperti seorang yang sedang melakukan ekspedisi. Oleh karena itu, buku ini menggunakan istilah-istilah seperti:

PETUNJUK ARAH, KOMPAS, JELAJAH, TEROPONG, dan LENTERA. 'Petunjuk Arah' adalah rambu-rambu yang menjadi panduan awal untuk mengetahui tujuan perjalanan. Pada bagian ini peserta akan diajak untuk mendiskusikan tentang berbagai isu kehidupan berdasarkan topik pembahasan. 'Kompas' adalah sebuah alat bantu mendasar yang harus dimiliki oleh seorang yang sedang melakukan sebuah perjalanan agar ia tidak salah arah. Oleh karena itu, di dalam bagian 'Kompas' yang dibahas adalah tentang teks Alkitab, yang merupakan pedoman utama dalam kehidupan setiap orang percaya. 'Jelajah' adalah perjalanan yang luas, namun penuh penyelidikan. Oleh karena itu, di dalam bagian 'Jelajah', peserta akan diberikan berbagai pertanyaan yang akan membuatnya jauh menjelajahi hidupnya dengan berbagai pertanyaan eksplorasi berdasarkan teks Alkitab dan penjelasannya. 'Teropong' adalah alat untuk melihat benda yang berada di kejauhan. Oleh karena itu, di dalam bagian 'Teropong', peserta akan diajak untuk melihat jauh ke dalam kehidupan mereka sehingga dengan demikian mereka dapat melakukan refleksi pribadi yang membuat mereka lebih terang melihat kehidupan ini. 'Lentera' adalah benda penerang yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, di dalam bagian 'Lentera', peserta akan sampai pada keputusan-keputusan atau komitmen-komitmen penting yang dilakukannya secara pribadi. Hal ini dapat dilakukannya karena ekspedisi telah berlangsung dan mereka telah melakukannya dengan benar, karena itu sebagai hasilnya terang pula tujuan hidup yang sedang mereka jalani. Dengan demikian, langkah kehidupan pun makin terasa pasti.

Selamat menikmati "Life Expedition"!

Jakarta, Desember 2020
Astri Sinaga & Casthelia Kartika

PANDUAN MENGGUNAKAN SERI KELOMPOK KECIL

Life Expedition



Petunjuk Arah adalah rambu-rambu yang menjadi panduan awal untuk mengetahui tujuan perjalanan. Pertanyaan-pertanyaan yang dirancang pada bagian ini akan mengarahkan Anda pada topik pembahasan yang lebih mendalam pada bagian selanjutnya. Oleh karena itu, mendiskusikan setiap pertanyaan yang ada di dalamnya akan sangat membantu dalam membangun persepsi yang benar.



Kompas biasa dipakai untuk menentukan arah dalam sebuah perjalanan. Oleh karena itu, bacalah bagian ini secara bersama-sama agar dapat memahami latar belakang dan dasar pemahaman dari teks Alkitab yang sedang dipelajari. Bila diperlukan bandingkan antara teks yang Anda baca dan kompas secara bergantian.



Anda akan diajak menelusuri sendiri dengan teliti akan teks yang telah Anda baca. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dengan cara pikir ingin tahu lebih dalam. Seperti sebuah penjelajahan, mungkin beberapa pertanyaan memerlukan pemikiran mendalam dan upaya menelusuri lebih cermat terhadap teks.



Teropong akan menolong Anda untuk melihat lebih jelas tentang makna yang terdapat di dalam teks. Melalui penelusuran yang telah Anda lakukan, Anda akan menemukan bagaimana teks tersebut berbicara pada konteks zaman ini. Anda dapat mengembangkannya menjadi diskusi yang berhubungan dengan isu-isu yang berkembang saat ini.



Lampu kecil ini tidak dimaksudkan untuk menyorot jauh, tapi menerangi di sekitar jalan kita sendiri. Oleh karena itu, lentera adalah bagian di mana Anda dapat secara bersama melakukan refleksi terhadap diri sendiri sambil merenungkan perjalanan yang telah dilalui. Lentera ini akan membuat kita dapat melihat ke dalam diri kita mengenai apa yang harus diperbaiki, dikembangkan, dan patut disyukuri.



Sebab itu

aku tidak berlari tanpa tujuan

dan aku bukan petinju yang sembarangan
saja memukul. Tetapi aku melatih tubuhku

dan menguasainya seluruhnya, supaya

sesudah memberitakan Injil kepada orang lain,

jangan aku sendiri ditolak.

I KORINTUS 9:26-27

Hidup dengan Tujuan

1 Kor. 9:
23-27



1. Apa jadinya kalau kita melakukan suatu perjalanan, tapi tidak tahu ke mana tujuannya?

2. Pernahkah dalam hidup Anda atau dalam pekerjaan, Anda merasa "untuk apa sih sebenarnya semua ini aku lakukan?"

Dalam bagian sebelumnya, Paulus menjelaskan pelayanan adalah suatu penyerahan diri total, tanpa memikirkan hak-hak yang semestinya bisa didapatkannya, seperti: mendapatkan pemeliharaan hidup, menikmati upah duniawi, tunjangan istri, dan lain-lain. Semua yang diungkapkannya sebenarnya adalah hak seorang Rasul. Paulus mengabarkan Injil kepada orang Korintus dengan "free of charge," bahkan dia membiayai sendiri pelayanannya. Paulus ingin mengajar



orang Korintus bahwa mengabarkan Injil adalah suatu perjuangan, yang membutuhkan kesungguhan dan totalitas hidup. Bahkan bagaimana Paulus menghidupi kehidupannya, seluruhnya dipengaruhi oleh panggilannya untuk mengabarkan Injil. Paulus mengerti betul bahwa panggilan kepadanya untuk menjadi seorang pengabar Injil hanyalah anugerah semata karena dia sendiri melihat dirinya sama sekali tidak layak. Bahkan kesempatan menjadi seorang pengabar Injil itu saja sudah merupakan "upah" untuknya.

Memberitakan Injil
adalah suatu
PERJUANGAN
yang membutuhkan
kesungguhan
totalitas hidup
- HIDUP DENGAN TUJUAN -



1. Bacalah keseluruhan pasal 9, sebutkanlah hak dan kewajiban seorang Rasul. Bandingkanlah bagaimana Paulus menggunakan hak dan kewajibannya sebagai Rasul?

2. Bagaimanakah analogi gelanggang pertandingan menjelaskan kehidupan Paulus dalam memberitakan Injil?

3. Apakah yang dimaksud dengan “melatih tubuh” dan “menguasai seluruhnya”?



Bila kita memakai analogi pertandingan sebagai hidup, maka di tengah dunia ini kita juga harus membaktikan seluruh hidup sebagai suatu performa yang Tuhan ingin lihat ada pada kita. Untuk bisa melakukan performa itu, kita harus latihan, dan membangun diri sedemikian rupa

demikian dalam “arena pertandingan” itu. Lihatlah seorang pelari yang berlari dalam sebuah pertandingan lari jarak 100 meter. Dia hanya perlu berlari sekitar 10-12 detik untuk jarak lomba lari 100 meter. Dapatkah Anda membayangkan bahwa untuk dapat berlari 100 meter dalam waktu 10-12 detik, dibutuhkan bertahun-tahun latihan, dan disiplin hidup yang ketat sebagai seorang atlet. Performanya hanya sekian detik, tapi persiapannya memakan waktu sangat panjang.



